

EKUIVALENSI TERJEMAHAN SUBTITLE FILM *BETTER DAYS* 《少年的你》 VERSI BAHASA MANDARIN (BSU) DENGAN VERSI BAHASA INDONESIA (BSA)

Yezi Oktafiana

E-mail: yezi18055@mhs.unesa.ac.id

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Galih Wibisono, B.A., M.Ed

E-mail: galihwibisono@unesa.ac.id

Dosen S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Ketertarikan orang Indonesia terhadap film-film berbahasa Mandarin dan ketersediaan film-film tersebut di internet menyebabkan adanya *subtitle* (teks bawah pada film) yang dikembangkan untuk menyediakan multimedia bagi penonton yang tidak menguasai bahasa yang digunakan dalam tayangan tersebut. Penerjemah memiliki peran penting dalam memindahkan teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran dengan mempertimbangkan makna kedua bahasa dan mengikuti aturan penulisan yang berlaku. Salah satu masalah yang menjadi tantangan yang harus dihadapi penerjemah adalah perbedaan budaya. Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerjemah mengatasi hambatan bahasa dan tetap mempertahankan hubungan yang ekuivalen dengan sumber asli terjemahan tersebut. Istilah ekuivalensi diidentifikasi dengan menggunakan dua jenis ekuivalensi dari Venuti, yaitu *foreignizing* dan *domesticating*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam bentuk dialog yang terkandung dalam hasil terjemahan *subtitle* film *Better Days* 《少年的你》. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 20 data yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa sumber atau *foreignizing* diperoleh data sebanyak 6 data dan kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating* diperoleh data sebanyak 14 data. Jadi, kecenderungan penerjemahan berorientasi pada bahasa sasaran, karena terjemahan yang termasuk dalam kategori *domesticating* paling banyak ditemukan.

Kata kunci: *subtitle, foreignizing, domesticating, ekuivalensi terjemahan*

Abstract

The interest of Indonesians in Chinese-language films and the availability of these films on the internet led to the existence of subtitles (bottom text on the film) which were developed to provide multimedia for viewers who do not know the language used in the show. Translators have an important role in transferring the source language text into the target language text by considering the meaning of the two languages and following the applicable writing rules. One of the challenges that translators must face is cultural differences. Based on these differences, this study aims to analyze how translators overcome language barriers and maintain an equivalent relationship with the original source of the translation. The term equivalence is identified by using two types of equivalence from Venuti, namely *foreignizing* and *domesticating*. The research method used is a qualitative research method. Collecting data using the method of listening and note-taking techniques. The data used in this study are words, phrases, clauses, and sentences in the form of dialogues contained in the translation of the *Better Days* 《少年的你》 film subtitle. The results show that there are 20 data that are divided into two categories, namely the equivalent category in favor of the source language or *foreignizing* data obtained as much as 6 data and the equivalent category in favor of the target language or *domesticating* data obtained as much as 14 data. So, the tendency of translation is oriented towards the target language, because translations that fall into the *domesticating* category are the most widely found.

Keywords: *subtitle, foreignizing, domesticating, translation equivalent*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dapat berjalan dengan baik apabila di antara manusia memiliki media komunikasi sebagai sarana untuk pemahaman. Adanya pemahaman karena bahasa yang digunakan sama, dan apabila ada perbedaan bahasa maka diperlukan media yang dapat menjembatani perbedaan itu yang disebut terjemahan. Tujuan dari penerjemahan adalah untuk mendapatkan padanan dari bahasa sumber sehingga pesan yang terkandung dalam bahasa sumber dapat diungkapkan kembali di dalam bahasa sasaran.

Penerjemahan merupakan pemindahan pesan dari bahasa asal ke bahasa sasarannya. Hatim dan Mason (1997:1) menjelaskan penerjemahan sebagai bentuk komunikasi yang memiliki upaya dalam menjembatani perbedaan budaya, bahasa serta kegiatan komunikasi untuk tujuan pembaca yang berbeda. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa perbedaan bahasa menjadi faktor utama terhambatnya komunikasi, penerjemah mempunyai peran penting untuk menjadi jembatan penghubung komunikasi antar bahasa. Apabila terjadi kesalahan dalam menerjemahkan bahasa maka arti atau maknanya akan berbeda, dimana makna dan terjemahan mempunyai keterkaitan satu sama lain. Newmark (1988:5-7) mengemukakan bahwa menerjemahkan suatu bahasa berarti memindahkan makna dari serangkaian unit linguistik dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa penerjemahan merupakan upaya mengalihkan amanat dari bahasa sumber ke bahasa target dengan cara menemukan makna yang sepadan. Istilah ekuivalensi digunakan oleh Catford, Nida, dan Tabel dalam menerjemahkan. Menurut Catford dalam Hornby (1965:20), terjemahan merupakan penggantian dari bahan tekstual dalam sebuah bahasa ke suatu bahan tekstual yang ekuivalen dalam bahasa lain atau bahasa target. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa pada hakikatnya penerjemahan merupakan proses pengungkapan makna yang dikomunikasikan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target untuk menghasilkan hasil terjemahan yang ekuivalen..

Sebuah wacana memiliki beberapa makna diantaranya makna leksikal, gramatikal, kontekstual atau situasional, dan sosiokultural dimana dari makna-makna tersebut harus cermat dalam menerjemahkannya. Hasil dari proses menerjemah yaitu terjemahan memiliki target yang perlu dicapai, dikenal dengan istilah ekuivalensi. Ekuivalen dalam bahasa Indonesia juga dikenal dengan istilah

“Padanan”. Penggunaan istilah ekuivalen bagi beberapa penerjemah sebagai parameter untuk menilai terjemahannya.

Objek-objek yang dapat diterjemahkan pun mengalami peningkatan mulai dari buku, teks, sertifikat, kontrak kerja hingga film. Saat ini film bukan hanya sebagai media hiburan akan tetapi juga dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa asing, karena di dalam film mengandung unsur *subtitling* dan *dubbing*. Dalam hal penerjemahan tentu tidak mudah dilakukan karena penerjemah perlu memadupadankan kalimat yang diterjemahkan dengan bahasa sasaran sehingga tidak menghilangkan makna serta isi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada penonton.

Film *Better Days* merupakan film asal Tiongkok adaptasi dari novel berjudul *In His Youth, In Her Beauty* yang ditulis oleh Jiu Yuexi. Berdurasi 2 jam 15 menit, film ini mengisahkan tentang Chen Nian, korban perundungan di sekolah dan persahabatannya dengan preman jalanan. Film ini juga mendapatkan kesempatan sebagai salah satu nominasi dalam penghargaan bergengsi *Oscar* ke-93 kategori *International Feature Film*. Dilansir dalam laman IMDb, film ini sementara memperoleh *rating* 7,5/10 dari 5.966 penilaian. Sementara itu, di laman *Rotten Tomatoes*, film *Better Days* memperoleh skor 96 persen dari audiensnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lina Rusli (2011) dengan mengambil judul “*Wikipedia dan informasi: Analisis Ekuivalensi Terjemahan*” yang menganalisis terjemahan dari Wikipedia mengenai H1N1 dari bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia khususnya pada tingkatan ekuivalensi yang dicapai teks target. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji ekuivalensi yang dicapai teks terjemahan dengan memfokuskan pada tingkatannya dari kata, frasa, kalimat dan paragraf dalam terjemahan H1N1 oleh Wikipedia dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode top-down dalam memahami teks, metode bottom-up dalam analisis teks, dan membandingkan arti proposisional dari teks target dengan teks sumber. Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian penulis adalah membantu penulis lebih memahami prinsip dan teori mengenai ekuivalensi dalam terjemahan.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh 郭靖 (Jing, 2008) dengan mengambil judul “*cóng gōng néng fā xī de diàn yǐng zìmù de fānyì (Analisis Metode dan Fungsi Pada Penerjemahan Subtitle Film)*” yang membahas fungsi penerjemahan film, karakteristik analisis penerjemahan *subtitle* film, prinsip dan strategi

terjemahan *subtitle*. Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian penulis adalah membantu penulis lebih memahami prinsip dan strategi dalam penerjemahan *subtitle* film.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Muhammad Ikhwan Ritonga (2017) dengan mengambil judul “*Analisis Kualitas Terjemahan Subtitle Film the Mermaid*”. Hasil terjemahan dalam objek penelitian ini adalah *subtitle*. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil terjemahan *subtitle* film *The Mermaid* yaitu dalam satuan linguistik yang berupa kata, frasa, dan kalimat. Landasan dalam penelitian ini, dalam menilai kualitas penerjemahan dilihat berdasarkan tiga aspek kualitas terjemahan yang dikemukakan oleh Nababan (2012:39-57) yaitu tingkat keakuratan, tingkat keberterimaan serta tingkat keterbacaan. Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian penulis adalah membantu penulis dalam merumuskan sistem pemodelan penilaian kualitas terjemahan sehingga memudahkan penulis dalam menganalisis hasilnya.

Dalam penayangan film tersebut dilengkapi dengan terjemahan *subtitle*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penonton dalam memahami alur cerita di film tersebut. Namun, setiap penerjemah memiliki cara tersendiri dalam mengatasi hambatan bahasa dan tetap mempertahankan hubungan yang ekuivalen dengan sumber asli terjemahan tersebut. Terkadang hasil terjemahan lebih dominan ke arah penggunaan penerjemahan setia yang berusaha sesetia mungkin menghasilkan makna kontekstual teks bahasa sumber meskipun melanggar struktur gramatikal bahasa sasaran. Tetapi, ada pula hasil terjemahan yang melakukan penyesuaian dengan budaya sasaran. Untuk disesuaikan dengan struktur yang ada dalam bahasa sasaran. Sehingga membuat hasil terjemahan lebih halus, tidak kaku dan terpaku pada bahasa sumber. Dari latar belakang yang telah diuraikan serta penghargaan yang diberikan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ekuivalensi terjemahan *subtitle* film *Better Days*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana tingkat ekuivalensi yang memihak pada bahasa target atau *domesticating* dalam hasil terjemahan *subtitle* film *Better Days* 《少年的你》? 2) Bagaimana tingkat ekuivalensi yang memihak pada bahasa sumber atau *foreignizing* dalam hasil terjemahan *subtitle* film *Better Days* 《少年的你》? Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Mendeskripsikan tingkat ekuivalensi yang memihak pada bahasa target atau

domesticating dalam hasil terjemahan *subtitle* film *Better Days* 《少年的你》, 2) Mendeskripsikan tingkat ekuivalensi yang memihak pada bahasa sumber atau *foreignizing* dalam hasil terjemahan *subtitle* film *Better Days* 《少年的你》.

KAJIAN TEORI

1. Definisi Penerjemahan

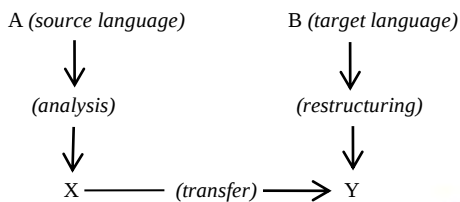
Penerjemahan bukanlah semata kegiatan menggantikan teks bahasa sumber (BSu) ke dalam teks bahasa sasaran (BSa) melainkan perlu dipandang sebagai suatu tindak komunikasi, bukan sekadar kumpulan kata dan kalimat. Pengertian penerjemahan yang berkaitan dengan kesepadanan kata, atau sesuai dengan konteks bahasa sasaran (budaya), Nida (1964), seperti yang dikutip Roswita Silalahi, menerjemahkan berarti menghasilkan pesan (*meaning*) yang paling dekat, sepadan dan wajar dari bahasa sumber ke dalam target hasil terjemahan (*target reader*) yang ingin dituju baik soal makna maupun gaya bahasa sang penulis BSu direproduksi dengan baik dalam BSa, dan suatu penerjemahan dikatakan bagus, jika hasil terjemahan itu ekuivalen. Penerjemahan adalah upaya mengganti teks bahasa sumber dengan teks yang sepadan dengan bahasa sasaran dan makna sebagaimana yang dimaksudkan pengarang (Catford, 1965 dalam Machali, 2009:25). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa suatu kegiatan penerjemahan bertujuan utama mencapai kesepadanan makna dari teks bahasa sumber ke teks bahasa sasaran tanpa menghilangkan makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

2. Jenis Penerjemahan Film

Penerjemahan dalam film dikenal dengan dua jenis penerjemahan yaitu *subtitle* dan *dubbing*. *Subtitle* adalah hasil terjemahan teks yang diterjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang terletak di bagian bawah layar. *Dubbing* adalah hasil terjemahan yang berupa suara (*audio*) yang ditampilkan bersamaan dengan cuplikan film. Jenis *subtitle* dibagi menjadi dua yakni intralinguistik dan interlinguistik. Intralinguistik merupakan jenis *subtitle* yang ditampilkan dalam layar televisi yang berguna untuk membantu para pemirsa yang memiliki gangguan pendengaran dan sejenisnya. Sedangkan interlinguistik merupakan jenis *subtitle* dengan melibatkan dua bahasa yakni bahasa sumber dan bahasa sasaran.

3. Tahap-tahapan Terjemahan

Nida dan Taber (1969:33) mengemukakan ada 3 tahapan dalam proses mengalihkan atau menerjemahkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa target yaitu: (1) Menganalisis (*analysis*) teks bahasa sumber, (2) Mengalihkan (*transfer*) teks bahasa sumber ke bahasa sasaran dan (3) Menyusun atau menyempurnakan kembali (*restructuring*) apa yang sudah dialihkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.



Gambar 1. Skema Proses Terjemahan Nida dan Taber

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa menganalisis termasuk memahami teks bahasa sumber, kemudian mentransfernya ke bahasa target, dan tahap terakhir adalah menyempurnakan bahasa target dengan menyusun/mengungkapkannya kembali agar mencapai ekuivalensi dari terjemahannya.

4. Ekuivalensi dalam Terjemahan

Ekuivalensi dalam terjemahan memiliki arti target atau hasil dari proses terjemahan yang harus dicapai. Istilah tersebut digunakan oleh Catford juga Nida dan Taber dalam mendefinisikan terjemahan.

Penggantian dari bahan teks dalam suatu bahasa (bahasa sumber) ke dalam bahasa tekstual yang ekuivalen dalam bahasa lainnya (bahasa target) merupakan definisi dari kata terjemahan menurut Catford (ibid, Hornby (1965:20). Sedangkan menurut Nida dan Taber (1969:12) “Terjemahan berarti melibatkan suatu usaha menghasilkan kembali sesuatu yang baru ke dalam bahasa si penerima, pesan dari bahasa sumber yang ekuivalen se-alam mungkin dan sedekat mungkin dengan bahasa sumbernya, dari segi arti dan gaya.” Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa hal yang perlu diperhatikan adalah memahami isi pesan-pesan yang ingin disampaikan ke dalam bahasa sumber terlebih dahulu untuk menghasilkan sebuah terjemahan yang ekuivalen ke dalam bahasa sasaran. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini juga disebut padanan.

Istilah ekuivalensi digunakan oleh para penerjemah sebagai alat untuk menilai hasil terjemahannya. Sejak tahun 1959 ekuivalensi

sangat penting dalam kegiatan penerjemahan dan hal ini sudah menjadi hal yang didiskusikan oleh Jacobson dalam “*On Linguistic Aspect of translation*” (1959/2000) melalui pembahasan *linguistic meaning and equivalence*. Dikatakan dalam bukunya bahwa tidak ada ekuivalensi penuh antar kode unit-unit, dengan memberi contoh kata *cheese* yang merupakan kode unit dalam bahasa Inggris tidak sama dengan *сыр* dalam bahasa Rusia. Beliau juga menambahkan bahwa penerjemah mengkodekan dan mengalihkan pesan yang diterimanya dari sumber lain. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa terjemahan itu melibatkan dua pesan yang ekuivalen dalam dua kode yang berbeda dalam mengungkapkan kembali pesan yang terdapat dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Lain hal dengan Catford (1965:27) yang mengemukakan bahwa ekuivalensi adalah segala target teks atau bagian teks yang diteliti dengan metode pencapaian ekuivalensi berdasarkan otoritas dari narasumber atau penerjemah bilingual yang berkompetensi, untuk mendapatkan ekuivalensi dari teks sumber yang diberikan atau bagian dari teks. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa penerjemahan yang baik adalah penerjemahan yang bisa mencapai ekuivalensi, yaitu mampu menyampaikan pesan dan informasi Konsep ekuivalensi ini terlihat umum dan lebih abstrak dibanding yang dikemukakan oleh Jacobson dalam “*textual equivalence*”.

Begitu besarnya perhatian akan pentingnya konsep dari ekuivalensi dalam sebuah terjemahan bagi para ahli penerjemah kembali tersirat dalam buku yang ditegaskan oleh Snell-Hornby (1988: 15) “*What all linguistically oriented schools of translation theory have in common however, is the central concept of translation equivalence ...*”. Yang memiliki arti ‘namun demikian, yang secara umum diakui sekolah-sekolah yang berorientasi pada linguistik mengenai teori terjemahan adalah konsep utama tentang ekuivalensi terjemahan’. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa terjemahan yang diterima dengan baik di lingkungan sekolah adalah terjemahan yang memegang konsep ekuivalensi.

Beberapa ekuivalensi yang dikemukakan oleh berbagai ahli, sebagai berikut:

A. Dua jenis ekuivalensi yang dikutip dari Eugene Nida, yaitu:

(1) *Formal equivalence*, merupakan penerjemahan bahasa dari sumber bahasa ke bahasa sasaran yang terfokus pada pesan yang sedekat mungkin dengan bahasa sumbernya. Dalam penerjemahan ini memperhatikan bentuk gramatikal dan fungsi/pesan yang disampaikan teks sumber.

(2) *Dynamic equivalence* yaitu, menerjemahkan bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan fokus pada kesamaan arti atau pesan yang disampaikan teks sumber. Dalam penerjemahan ini mengutamakan keluwesan bahasa dan fungsi/pesan dari pada bentuk gramatikal.

B. Lima jenis ekuivalensi menurut Koller (dalam Munday (2001: 47), yaitu:

(1) *Denotative equivalence* yaitu, menerjemahkan bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan fokus pada *extra linguistic content* atau *content invariance* dari sebuah teks.

(2) *Connotative equivalence* yaitu, menerjemahkan bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan fokus pada pilihan leksikal yang kata-katanya berdekatan dengan sinonimnya (*stylistic equivalence*).

(3) *Text-normative equivalence* yaitu, menerjemahkan bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan fokus pada tipe teks yang penyajian yang berbeda.

(4) *Pragmatic equivalence/communicative equivalence* yaitu, menerjemahkan bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang memiliki fokus pada penerima pesan. Istilah tersebut disebut dengan *dynamic equivalence* menurut Eugene Nida

(5) *Formal equivalence* yaitu, menerjemahkan bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang memiliki fokus pada bentuk dan keestetikaan kata yang didalamnya termasuk permainan kata dan ciri stilistik individu dari teks sumber. Istilah tersebut disebut juga dengan "*expressive equivalence*".

C. Venuti dalam "*The Translation Studies Reader*" (2000) mengemukakan dua jenis ekuivalensi yakni:

(1) *Foreignizing*, yaitu ekuivalensi yang memihak pada bahasa sumber. Terjemahan ini lebih mengutamakan gaya bahasa sumbernya yang berarti penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa yang lain dengan lebih memperhatikan/mempertahankan keaslian dari gramatika dan pesan teks sumber daripada teks target.

(2) *Domesticating*, yaitu ekuivalensi yang memihak pada bahasa target. Terjemahan ini lebih mengutamakan keterbacaan dari pembaca teks target yang berarti penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa yang lain dengan lebih memperhatikan gramatika, gaya dan penyampaian pada teks targetnya daripada teks sumbernya.

Berdasarkan penjelasan di atas, didapatkan kesimpulan bahwa adanya keseragaman dalam penggunaan istilah ekuivalensi dalam terjemahan namun dalam kriteria ekuivalensi sangat tergantung pada fokus dari kajian yang ditargetkan. Menurut Bell (1991: 6) untuk mendapatkan ekuivalensi ideal yang murni merupakan impian belaka, karena ada beberapa perbedaan arti antar bahasa dalam bentuk kode-kode unit, bentuk aturan dalam menyusun struktur gramatika ungkapan-ungkapan bahasa dan bentuk-bentuk. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa memperoleh ekuivalensi ideal tidak dapat terwujud sepenuhnya. Dikarenakan bentuk bahasa yang berbeda mempunyai struktur gramatika dan ungkapan-ungkapan yang berbeda.

5. *Domesticating dan Foreignizing* *Domesticating Translation*

Menurut Mazi-Leskovar (2003), seperti yang dikutip Sumardiono, *domesticating* atau *localization* mengacu pada semua perubahan pada semua tingkat teks untuk membuat pembaca sasaran yang berasal dari negara lain atau tinggal di wilayah geografis yang berbeda dengan pengalaman sosio-kultural dan latar belakang budaya yang berbeda bisa memahami teks terjemahan dengan baik. *Domesticating* bisa dilakukan untuk memenuhi kaidah sopan santun yang berlaku pada masyarakat bahasa sasaran.

Ada ungkapan-ungkapan tertentu yang apabila diterjemahkan secara harfiah akan menimbulkan ketidakberterimaan secara kultural pada masyarakat bahasa sasaran. Bila seorang penerjemah menjumpai kasus seperti ini, dia harus dengan pandai berusaha mencari padanan terdekat tanpa harus melanggar norma yang dituntut masyarakat bahasa sasaran.

Foreignizing Translation

Foreignizing pada konteks penerjemahan adalah upaya mempertahankan apa yang asing dan tidak lazim pada konteks bacaan pembaca target. Namun, merupakan hal yang lazim, unik, dan khas dari budaya bahasa sumber (Mazi-

Leskovar, 2003:5). Menurut penganut ini, terjemahan yang bagus adalah terjemahan yang tetap mempertahankan gaya, dan cita rasa kultural bahasa sumber. Mempertahankan apa yang terdapat pada teks bahasa sumber adalah symbol 'kebenaran' menurut penganut ini.

Penggunaan *domesticating* dan *foreignizing* menjadi perhatian para ahli teori penerjemahan sudah sejak lama. Venuti membahas dua teknik tersebut dalam bukunya, "*The Translator Invisibility*", 1995. Venuti melakukan penelitian dalam bidang penerjemahan pada budaya Anglo-Amerika. Dia menemukan banyak penerbit cenderung menggunakan *domesticating* dalam menerjemahkan karena mempermudah pembaca. Kecenderungan ini dilakukan untuk menjaga eksistensi atau nama si penerjemah di wilayah tersebut. Menurut Venuti, hal ini membuat penerjemah mendapat pengakuan terhadap eksistensinya, namun di sisi lain adanya etnosentris terhadap nilai budaya bahasa target. Dengan *domesticating* cita rasa budaya dalam bahasa sumber bisa jadi tidak tersampaikan dalam bahasa target. Untuk mencegah terjadinya masalah budaya, Venuti menyarankan penggunaan *foreignizing* sebagai solusi terhadap perselisihan penerjemahan istilah-istilah budaya. *Foreignizing* diperkenalkan oleh Schleimacher yang mendefinisikan *foreignizing* sebagai, "*The translatormoves the reader to words the writer*" (sebagaimana yang dinyatakan dalam Hatim, 2001: 46).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki peran sebagai langkah operasional dan ilmiah bagi peneliti untuk mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuatnya. Langkah tersebut terikat dengan permasalahan dan rumusan yang dibuat.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek alamiah dimana hasil penelitian menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif lebih mementingkan hasil daripada proses, artinya dalam pengumpulan data lebih memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai

variabel yang saling mempengaruhi. Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

Penelitian ini nantinya akan menggambarkan variabel sebagaimana apa adanya dalam suatu kondisi dan tidak diarahkan untuk menguji hipotesis. dan dalam rancangan deskriptif hanya akan dilakukan pemaparan, pencatatan, penganalisaan, dan penginterpretasian kondisi-kondisi yang ada dan terjadi di masa sekarang.

Data merupakan bagian-bagian khusus dalam pembentukan dasar-dasar analisis, meliputi apa yang dicatat secara aktif sepanjang penelitian seperti transkrip wawancara dan catatan observasi lapangan (Emzir, 2014:65). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam bentuk dialog yang terkandung dalam hasil terjemahan subtitle film *Better Days*.

Sumber data pada penelitian ini yaitu subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil terjemahan subtitle film *Better Days*. Subtitle asli sebagai teks bahasa sumber dan subtitle terjemahannya sebagai sasaran.

Pengumpulan data dilakukan sebagai salah satu rangkaian penting dalam penelitian. karena dengan hal itu maka akan didapatkan suatu informasi atau fenomena penting, sah, dan terpercaya, sehingga temuan yang dihasilkan oleh suatu penelitian secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan (Ainin 2010:122). Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan metode simak dan metode catat. Metode simak berarti dilakukan dengan teknik menyadap (Sudaryanto, 1993). Metode simak yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik bebas cakap, yaitu dalam melakukan penelitian peneliti tidak ikut angkat bicara sama sekali dengan mitranya. Teknik ini sangat mungkin dilakukan bila data penelitiannya adalah data tertulis atau dokumen. Sedangkan metode catat juga didefinisikan sebagai metode yang dilakukan dengan pencatatan yang mengelompokan atau mengklasifikasi (Muchayyaroh, 2020).

Arikunto (2006: 160) menjelaskan bahwa instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan

tujuan untuk mempermudah pekerjaan dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan pengetahuan mengenai ekuivalensi terjemahan dengan kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa sumber atau *foreignizing* dan kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating*. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa kartu data. Kartu data digunakan oleh peneliti sebagai alat penelitian pada saat pengumpulan data. Instrumen ini digunakan sebagai alat bantu yang secara teknis dapat menjadi salah satu cara untuk mengumpulkan dan mengolah data kemudian menganalisisnya. Berikut ini adalah format instrumen yang berbentuk kartu data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Format Lembar Kartu Data

No. 5	00:39:35,170 - 00:39:36,770
Data	你要相信你自己做得对 (<i>Nǐ yào xiāngxìn nǐ zìjǐ zuò dé duì</i>)
Terjemahan	Percayalah bahwa keputusanmu benar.
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>
	<i>Domesticating</i>
Keterangan: Terjemahan dapat dipahami dengan mudah dan pesan yang disampaikan jelas.	

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono 2010: 224).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dijabarkan hasil penelitian. Jumlah data yang diteliti sebanyak 20 data berupa subtitle film *Better Days*. Data tersebut dianalisis berdasarkan Venuti dalam “*The Translation Studies Reader*” (2000) yang mengemukakan dua jenis ekuivalensi yaitu ekuivalen yang memihak pada bahasa sumber atau *foreignizing* dan ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating*.

1. Terjemahan Kategori *Foreignizing*

Data 1

BSu: 你们一直在撒谎

(*Nǐmen yīzhí zài sāhuǎng*)

BSa: Kalian berbohong

Sumber: Film *Better Days*

(01:50:30,550 - 01:50:31,630)

Pada terjemahan dialog di atas, penerjemah tidak menganggap ada format atau bentuk khusus yang harus dicermati. Penerjemah dihadapkan dua pilihan, mempertahankan atau menghilangkan idiolek penulis ke dalam bahasa sasaran. Penerjemah menghilangkan salah satu unsur kata yang tidak diperlukan yaitu 一直 (*yīzhí*) yang bermakna ‘selalu’ dalam bahasa Indonesia. Dikarenakan pesan atau makna yang terkandung dalam kalimat tersebut telah tersampaikan dengan baik, penerjemah tidak perlu menambahkan informasi lebih lanjut. Karena itu, terjemahan dialog ini termasuk dalam kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *foreignizing*.

Data 2

BSu: 男人都是猪吗?

(*Nánrén dōu shì zhū ma?*)

BSa: Apa semua pria seperti babi?

Sumber: Film *Better Days*

(01:42:54,210 - 01:42:55,820)

Pada terjemahan dialog di atas, kata-kata yang dipilih penerjemah terlalu terpaku pada makna literal dari bahasa sumber. Pemilihan diksi yang tepat akan membuat pembaca lebih memahami dan mengerti pesan yang dimaksud oleh penulis. Kata 猪 (*zhū*) bermakna ‘Babi’ apabila disesuaikan dengan kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia, kalimat di atas seharusnya diterjemahkan menjadi ‘Apa semua laki-laki itu buaya?’ Kata ‘buaya’ selalu dikaitkan dengan kesetiaan seseorang khususnya laki-laki. Pria yang dianggap buaya adalah mereka yang suka menggumbar kata manis dan kata cinta, tapi suka ingkar janji. Tidak jauh berbeda dengan laki-laki bejat, definisi bejat sendiri adalah perilaku yang sudah sangat rusak dan didasari atas sikap kesengajaan. Karena itu, terjemahan dialog ini termasuk dalam kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *foreignizing*.

Data 3

BSu: 胡小蝶那个圣母婊啊, 所有人都讨厌她

(*Hú xiǎo dié nàgè shèngmǔ biǎo a, suǒyǒu rén dōu tǎoyàn tā*)

BSa: Hu Xiaodie itu bajingan. Semua orang membencinya.

Sumber: Film *Better Days*

(00:34:54,170 - 00:34:55,620)

Pada terjemahan dialog di atas, penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah menggunakan konteks yang tepat dalam menerjemahkan 圣母婊(*shèngmǔ biǎo*) yang bermakna ‘bajingan’. Kata tersebut memiliki arti tersendiri dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk mengumpat, mengutuk atau memaki. Karena itu, terjemahan dialog ini termasuk dalam kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *foreignizing*.

Dari data terjemahan subtitle film *Better Days* untuk kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa sumber atau *foreignizing* diperoleh data sebanyak 9 data, yaitu 1, 2, 3, 11, 15, dan 17.

Analisis terjemahan pada kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa sumber atau *foreignizing* sudah dijelaskan di atas sebanyak 3 data, yaitu 1, 2, dan 3. Untuk analisis terjemahan 11, 15, dan 17 terdapat pada pembahasan tingkat ekuivalensi terjemahan subtitle film *Better Days*.

2. Terjemahan Kategori *Domesticating*

Data 4

BSu: 胡小蝶，应该不会让大家看到，她最后的样子是那样的

(*Hú xiǎo dié, yīnggāi bù huì ràng dàjiā kàn dào, tā zuìhòu de yàngzi shì nà yàng de*)

BSa: Hu Xiaodie, tidak akan mau terlihat seperti itu.

Sumber: Film *Better Days*

(00:09:48,600 - 00:09:55,280)

Pada terjemahan dialog di atas, terasa alamiah. Penerjemah menggunakan teknik transposisi dalam menerjemahkan kalimat tersebut. Pergeseran struktur kalimat terjadi pada bahasa sasaran dimana frasa 她最后的样子是那样的 (*tā zuìhòu de yàngzi shì nà yàng de*) diletakkan pada awal kalimat, sedangkan frasa 应该不会让大家看到 (*yīnggāi bù huì ràng dàjiā kàn dào*) diletakkan pada akhir kalimat. Selanjutnya, pada terjemahan frasa 应该不会让大家看到, 她最后的样子是那样的 (*yīnggāi bù huì ràng dàjiā kàn dào, tā zuìhòu de yàngzi shì nà yàng de*) diterjemahkan menjadi ‘tidak akan mau terlihat seperti itu’. Pada kalimat tersebut penerjemah menghilangkan secara parsial kata 让大家看到 (*ràng dàjiā kàn dào*) yang bermakna ‘Semua orang melihat’ dan 她最后的 (*tā*

zuìhòu de) yang bermakna ‘Saat-saat terakhirnya’. Akan lebih baik jika penerjemahan frasa tersebut diubah menjadi ‘Dia tidak ingin semua orang melihat saat-saat terakhirnya dalam keadaan seperti itu’. Karena itu, terjemahan dialog ini termasuk dalam kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating*.

Data 5

BSu: 你要相信你自己做得对

(*Nǐ yào xiāngxìn nǐ zìjǐ zuò de duì*)

BSa: Percayalah bahwa keputusanmu benar.

Sumber: Film *Better Days*

(00:39:35,170 - 00:39:36,770)

Pada terjemahan dialog di atas, penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah menggunakan konteks yang tepat dalam menerjemahkan 你自己做得对 (*nǐ zìjǐ zuò de duì*) yang bermakna ‘Apa yang kamu lakukan sudah benar’ menjadi ‘Keputusanmu benar’. Apabila penerjemah tidak menghilangkan silabel 做 (*zuò*) dalam bahasa sasaran, terasa kurang alamiah. Pesan yang disampaikan telah diterjemahkan sesuai kaidah-kaidah bahasa Indonesia, tanpa merubah pesan dan makna yang terkandung serta terjemahan ini dapat dengan mudah dipahami. Karena itu, terjemahan dialog ini termasuk dalam kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating*.

Data 6

BSu: 我随便聊个天而已嘛

(*Wǒ suíbiàn liáo gè tiān éryǐ ma*)

BSa: Hanya basa-basi.

Sumber: Film *Better Days*

(01:30:24,000 - 01:30:25,110)

Pada terjemahan dialog di atas, mengalami distorsi makna pada bahasa sasaran. Jika diterjemakan secara leksikal menjadi:

我随便聊个天而已嘛

(*Wǒ suíbiàn liáo gè tiān éryǐ ma*)

(aku) (sembarangan) (bicara) (saja)

Dibandingkan dengan terjemahan yang dilakukan oleh penerjemah, secara keseluruhan makna yang disampaikan berbeda. ‘Basa-basi’ diterjemahkan kurang tepat pada bahasa sasaran. Penggunaan basa-basi dalam berinteraksi antar manusia umumnya berupa salam, menanyakan kabar atau menyampaikan ungkapan simpati dan penghargaan dengan bahasa yang sopan yang lebih tepatnya ‘Hanya bercanda’. Bercanda adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud

untuk bergembira bukan untuk serius. Karena itu, terjemahan dialog ini termasuk dalam kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating*.

Data 7

BSu: 刘北山被判了死刑

(*Liú běishān bèi pànle sǐxíng*)

BSa: Liu Bei Shan menerima hukuman mati

Sumber: Film *Better Days*

(01:57:05,170 - 01:05:06,670)

Pada terjemahan dialog di atas, dalam kamus bahasa Mandarin U-Dictionary frasa 被判了 (*bèi pànle*) yang bermakna ‘dijatuhi’. Penerjemah mengalihkan frasa tersebut menjadi ‘Menerima’ dalam bahasa sasaran. Karena itu, terjemahan dialog ini termasuk dalam kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating*.

Data 8

BSu: 我明确告诉你我们已经验过了，在她的指甲里全是你的皮肤组织

(*Wǒ míngquè gàosù nǐ wǒmen yǐjīng yànguòle, zài tā de zhǐjiǎ lǐ quán shì nǐ de pífū zǔzhī*)

BSa: Laboratorium menjalankan tes dan mengonfirmasi bahwa, kulit yang ditemukan di bawah kukunya adalah milikmu.

Sumber: Film *Better Days*

(01:37:55,340 - 01:38:00,290)

Pada terjemahan dialog di atas, penerjemah menggunakan teknik amplifikasi dalam menerjemahkan frasa 我明确告诉你我们已经验过了 (*Wǒ míngquè gàosù nǐ wǒmen yǐjīng yànguòle*) menjadi ‘Laboratorium menjalankan tes dan mengonfirmasi bahwa’. Terjadi penambahan detail informasi yang tidak terdapat dalam bahasa sumber yang dapat dilihat dari pemilihan kata yang digunakan oleh penerjemah, di mana pemilihan kata yang digunakan sangat umum bagi pembaca. Penerjemah melakukan penambahan informasi berupa ‘Laboratorium’ dan ‘Mengonfirmasi’ untuk lebih memperjelas informasi, karena terdapat informasi yang akan diterangkan pada kalimat selanjutnya. Karena itu, terjemahan dialog ini termasuk dalam kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating*.

Data 9

BSu: 最后你还是得交给教育部门去办

(*Zuìhòu nǐ hái shì dé jiāo gěi jiàoyù bùmén qù bàn*)

BSa: Pada akhirnya, Kementerian Pendidikan selalu mengintervensi..

Sumber: Film *Better Days*

(00:37:13,710 - 00:37:16,520)

Pada terjemahan dialog di atas, pemilihan diksi yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan dialog ini sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa sasaran. Penerjemah menggunakan teknik kesepadanan lazim atau yang disebut dengan *established*. Dalam dialog tersebut terdapat frasa 教育部门 (*jiàoyù bùmén*) yang dipadankan menjadi ‘Kementerian Pendidikan’ dalam bahasa Indonesia. 教育部门 (*jiàoyù bùmén*) adalah sebutan untuk departemen pendidikan dalam pemerintah Tiongkok yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan dan mengelola segala kebijakan di bidang pendidikan. Semua unsur dan norma yang terdapat pada bahasa sumber telah diterjemahkan dengan detail. Penerjemah tidak menerjemahkan kalimat secara kata per kata, karena istilah ‘Kementerian Pendidikan’ adalah ungkapan yang sudah lazim. Karena itu, terjemahan dialog ini termasuk dalam kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating*.

Data 10

BSa: 你是第一个问我痛不痛的人

(*Nǐ shì dì yī gè wèn wǒ téng bù téng de rén*)

BSu: Kau orang pertama yang bertanya apa aku sakit.

Sumber: Film *Better Days*

(01:03:20,340 - 01:03:22,220)

Pada terjemahan dialog di atas, penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah menggunakan konteks yang tepat dalam menerjemahkan 痛不痛 (*téng bù téng*) yang bermakna ‘Sakit atau tidak’. Penerjemah mengalihkan silabel 痛 (*téng*) menjadi ‘Apa aku sakit’ dalam bahasa sasaran. Semua unsur dan norma yang terdapat pada bahasa sumber telah diterjemahkan dengan detail. Karena itu, terjemahan dialog ini termasuk dalam kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating*.

Dari data terjemahan subtitle film *Better Days* untuk kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating* diperoleh data sebanyak 14 data, yaitu 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 19, dan 20.

Ekuivalensi Terjemahan Subtitle Film *Better Days* 《少年的你》 Versi Bahasa Mandarin (Bsu)
Dengan Versi Bahasa Indonesia (Bsa)

Analisis terjemahan pada kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating* sudah dijelaskan di atas sebanyak 7 data, yaitu 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Untuk analisis terjemahan 12, 13, 14, 16, 18, 19, dan 20 diringkas secara lebih rinci dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Terjemahan Subtitle Film *Better Days*

No. 1	01:50:30,550 - 01:50:31,630	
Data	你们一直在撒谎 (<i>Nimen yīzhí zài sāhuǎng</i>)	
Terjemahan	Kalian berbohong.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	√
	<i>Domesticating</i>	
Keterangan: Pada terjemahan dialog ini, makna kata istilah teknis, frasa, klausa kalimat atau teks BSu tersebut dialihkan secara akurat ke dalam BSu dan sama sekali tidak terjadi distorsi makna.		
No. 2	01:42:54,210 - 01:42:55,820	
Data	男人都是猪吗? (<i>Nánrén dōu shì zhū ma?</i>)	
Terjemahan	Apa semua pria seperti babi?	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	√
	<i>Domesticating</i>	
Keterangan: Pada terjemahan dialog ini, makna kata istilah teknis, frasa, klausa kalimat atau teks BSu tersebut dialihkan secara akurat ke dalam BSu dan sama sekali tidak terjadi distorsi makna.		
No. 3	00:34:54,170 - 00:34:55,620	
Data	胡小蝶那个圣母婊啊，所有人都讨厌她 (<i>Hú xiǎo dié nàgè shèngmǔ biǎo a, suǒyǒu rén dōu tǎoyàn tā</i>)	
Terjemahan	Hu Xiaodie itu bajingan, semua orang membencinya.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	√
	<i>Domesticating</i>	
Keterangan: Pada terjemahan dialog ini, makna kata istilah teknis, frasa, klausa kalimat atau teks BSu tersebut dialihkan secara akurat ke dalam BSu dan sama sekali tidak terjadi distorsi makna.		
No. 4	00:09:48.600 - 00:09:55,280	
Data	胡小蝶，应该不会让大家看到的，她最后的样子是那样的 (<i>Hú xiǎo dié, yīnggāi bù huì</i>)	

	<i>ràng dàjiā kàn dào, tā zuìhòu de yàngzi shì nà yàng de)</i>	
Terjemahan	Hu Xiaodie, tidak akan mau terlihat seperti itu.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan: Terjemahan terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim digunakan frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.		
No. 5	00:39:35,170 - 00:39:36,770	
Data	你要相信你自己做得对 (<i>Nǐ yào xiāngxìn nǐ zìjǐ zuò de duì</i>)	
Terjemahan	Percayalah bahwa keputusanmu benar.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan: Terjemahan dapat dipahami dengan mudah dan pesan yang disampaikan jelas.		
No. 6	01:30:24,000 - 01:30:25,110	
Data	我随便聊个天而已嘛 (<i>Wǒ suíbiàn liáo gè tiān éryǐ ma</i>)	
Terjemahan	Hanya basa-basi.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan: Terjemahan terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim digunakan frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.		
No. 7	01:57:05,170 - 01:05:06,670	
Data	刘北山被判了死刑 (<i>Liú běishān bèi pànle sǐxíng</i>)	
Terjemahan	Liu Bei Shan menerima hukuman mati.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan: Terjemahan dapat dipahami dengan mudah dan pesan yang disampaikan jelas.		
No. 8	01:37:55,340 - 01:38:00,290	
Data	我明确告诉你我们已经验过了，在她的指甲里全是你的皮肤组织 (<i>Wǒ míngquè gàosù nǐ wǒmen yǐjīng yànguòle, zài tā de zhǐjiǎ lǐ quán shì nǐ de pífū zǔzhī</i>)	

Ekuivalensi Terjemahan Subtitle Film *Better Days* 《少年的你》 Versi Bahasa Mandarin (Bsu)
Dengan Versi Bahasa Indonesia (Bsa)

Terjemahan	Laboratorium menjalankan tes dan mengonfirmasi bahwa, kulit yang ditemukan di bawah kukunya adalah milikmu.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan: Terjemahan terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim digunakan frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.		
No. 9	00:37:13,710 - 00:37:16,520	
Data	最后你还是得交给教育部门去办 (<i>Zuìhòu nǐ háishì dé jiāo gěi jiàoyù bùmén qù bàn</i>)	
Terjemahan	Pada akhirnya, Kementerian Pendidikan selalu mengintervensi.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan: Terjemahan dapat dipahami dengan mudah dan pesan yang disampaikan jelas.		
No. 10	01:03:20,340 - 01:03:22,220	
Data	你是第一个问我痛不痛的人 (<i>Nǐ shì dì yī gè wèn wǒ téng bù téng de rén</i>)	
Terjemahan	Kau orang pertama yang bertanya apa aku sakit.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan: Terjemahan terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim digunakan frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.		
No. 11	00:09:06,250 - 00:09:08,360	
Data	你知道什么呢 一定要如实说出来 (<i>Nǐ zhīdào shénme ne yīdìng yào rúshí shuō chūlái</i>)	
Terjemahan	Kalau kau tahu sesuatu, beri tahu kami.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	√
	<i>Domesticating</i>	
Keterangan: Pada terjemahan dialog ini, makna kata istilah teknis, frasa, klausa kalimat atau teks BSu tersebut dialihkan secara akurat ke dalam BSu dan sama sekali tidak terjadi distorsi makna.		

No. 12	00:01:49,680 - 00:01:51,280	
Data	大家都记住了吗 (<i>Dàjiā dōu jì zhù le ma</i>)	
Terjemahan	Kalian semua paham?	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan: Terjemahan dapat dipahami dengan mudah dan pesan yang disampaikan jelas.		
No. 13	00:59:14,050 - 00:59:14,930	
Data	你太干净了 (<i>Nǐ tài gānjìng le</i>)	
Terjemahan	Kau terlalu lugu.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan: Terjemahan terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim digunakan frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.		
No. 14	01:21:26,090 - 01:21:27,570	
Data	请监考老师收试卷 (<i>Qǐng jiānkǎo lǎoshī shōu shìjuǎn</i>)	
Terjemahan	Pengawas, kumpulkan kertas ujian.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan: Terjemahan dapat dipahami dengan mudah dan pesan yang disampaikan jelas.		
No. 15	01:23:48,920 - 01:23:50,670	
Data	那天之后魏莱就没有找过我了 (<i>Nèitiān zhīhòu wèi lái jiù méiyǒu zhǎoguò wǒ le</i>)	
Terjemahan	Wei Lai belum menelepon sejak hari itu.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan: Terjemahan terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim digunakan frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.		
No. 16	01:47:31,300 - 01:47:33,780	
Data	她被欺凌你想报仇 你们就杀了魏莱 (<i>Tā bèi qīlíng nǐ xiǎng bàochóu nǐmen jiù shā le wèi lái</i>)	

Terjemahan	Kalian mau balas dendam, jadi kalian bunuh Wei bersama.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan: Terjemahan dapat dipahami dengan mudah dan pesan yang disampaikan jelas.		
No. 17	00:29:29,250 - 00:29:30,650	
Data	有男朋友还来我们家啊 (<i>Yǒu nán péngyǒu hái lái wǒmen jiā a</i>)	
Terjemahan	Kenapa kemari kalau kau punya pacar?	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	√
	<i>Domesticating</i>	
Keterangan: Pada terjemahan dialog ini, makna kata istilah teknis, frasa, klausa kalimat atau teks BSu tersebut dialihkan secara akurat ke dalam BSu dan sama sekali tidak terjadi distorsi makna.		
No. 18	00:36:10,460 - 00:36:12,330	
Data	胡小蝶死了不好吗 (<i>Hú xiǎo dié sǐ liǎo bù hǎo ma</i>)	
Terjemahan	Mungkin ada baiknya Hu meninggal?	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan: Terjemahan terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim digunakan frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.		
No. 19	00:53:41,310 - 00:53:42,270	
Data	有可能是饭啊 (<i>Yǒu kěnéng shì fàn a</i>)	
Terjemahan	Traktir makan mungkin.	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan: Terjemahan dapat dipahami dengan mudah dan pesan yang disampaikan jelas.		
No. 20	01:57:59,020 - 01:58:01,440	
Data	我们就是想走出去有这么难吗 (<i>Wǒmen jiùshì xiǎng zǒu chūqù yǒu zhème nán ma</i>)	
Terjemahan	Kenapa tak bisa berhenti mengganggu kami?	
Ekuivalensi	<i>Foreignizing</i>	
	<i>Domesticating</i>	√
Keterangan:		

Terjemahan dapat dipahami dengan mudah dan pesan yang disampaikan jelas.

2. Pembahasan

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan yang bertujuan untuk menjelaskan kembali hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan dalam penelitian ini diuraikan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang terdapat dalam bagian pendahuluan. Berdasarkan data analisis ekuivalensi hasil terjemahan subtitle film *Better Days* 《少年的你》 yang berjumlah 20 data. Data yang telah diambil tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu: *foreignizing* dan *domesticating*. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Venuti dalam “*The Translation Studies Reader*” (2000) yang mengemukakan dua jenis ekuivalensi yaitu ekuivalen yang memihak pada bahasa sumber atau *foreignizing* dan kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating*. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa sumber atau *foreignizing* diperoleh data sebanyak 6 data dan kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating* diperoleh data sebanyak 14 data. Kecenderungan penerjemahan berorientasi pada bahasa sasaran. Karena terjemahan yang termasuk dalam kategori *domesticating* paling banyak ditemukan yang membuat hasil terjemahan lebih halus, tidak kaku dan terpaku pada bahasa sumber. Hal ini bertujuan agar penonton menjadi emosional dan ikut merasakan konflik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lina Rusli (2011) dengan mengambil judul “*Wikipedia dan informasi: Analisis Ekuivalensi Terjemahan*” yang menganalisis terjemahan dari Wikipedia mengenai H1N1 dari bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia khususnya pada tingkatan ekuivalensi yang dicapai teks target. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji ekuivalensi yang dicapai teks terjemahan dengan memfokuskan pada tingkatannya dari kata, frasa, kalimat dan paragraf dalam terjemahan H1N1 oleh Wikipedia dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode top-down dalam memahami teks, metode bottom-up dalam analisis teks, dan membandingkan arti proposisional dari teks target dengan teks

sumber. Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian penulis adalah membantu penulis lebih memahami prinsip dan teori mengenai ekuivalensi dalam terjemahan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lina Rusli (2011) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian ini sama-sama menganalisis ekuivalensi dalam terjemahan. Perbedaan penelitian Lina Rusli (2011) terletak pada kajian yang akan diteliti yaitu menganalisis terjemahan dari Wikipedia mengenai H1N1 sedangkan peneliti berupa subtitle film.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang ekuivalensi terjemahan subtitle film *Better Days* 《少年的你》 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa ekuivalen yang termasuk dalam kategori ini paling jarang ditemui, karena kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa sumber atau *foreignizing* diperoleh data sebanyak 6 data dari total keseluruhan 20 data, 2) Penelitian ini menunjukkan bahwa ekuivalen yang termasuk dalam kategori ekuivalen yang memihak pada bahasa target atau *domesticating* paling banyak ditemukan, karena kategori tersebut diperoleh data sebanyak 14 data dari total keseluruhan 20 data.

Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, yakni:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin yang memanfaatkan film sebagai bahan ajar.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar bahasa Mandarin dengan media film untuk memperluas wawasan dalam berbagai disiplin ilmu dari bahasa sasaran khususnya tentang ekuivalensi dari suatu terjemahan dalam bahasa Mandarin.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan, sumber informasi dan referensi untuk

menambah wawasan tentang ekuivalensi dalam suatu terjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell, R.T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. New York: Longman Inc.
- Catford, J. C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers.
- Hatim, B & Mason. 1997. *The Translator as Communicator*. London & New York: Routledge.
- Jakobson, Roman. (1959). 2000. "On Linguistic Aspects of Translation" dalam Lawrence Venuti (Ed.). *The Translation Studies Reader*, pp113-118. New York: Routledge.
- Newmark. 1988. *A Text Book of Translation*. London: Prentice Hall
- Nida, Eugene A and Charles R Taber. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: Bible Societies.
- Munday, Jeremy. 2001. *Introducing Translation Studies. Theories and Applications*. London and New York: Routledge.
- Muchayyaroh, Zahrotun. 2020. *Analisis Kualitas Terjemahan Subtitle Film "Bilal Bin Rabbah"*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Snell-Hornby. 1998. *Translation Studies: An Intergrated Approach*. Amsterdam / Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Rusli, Lina. 2011. *Wikipedia dan Informasi: Analisis Ekuivalensi Terjemahan*. Tesis. Medan. Universitas Sumatra Utara.
- Ritonga, Muhammad Ikhwan. 2017. *Analisis Kualitas Terjemahan Subtitle Film "The Mermaid"*. Skripsi. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Venuti, Lawrence. 2000. *The Translation Studies Reader*. New York: Routledge.
- Leskovar, Mazi. *Domestication and Foreignization in Translating American*

Ekuivalensi Terjemahan *Subtitle* Film *Better Days* 《少年的你》 Versi Bahasa Mandarin (Bsu)
Dengan Versi Bahasa Indonesia (Bsa)

Prose for Slovenian Children, 2003),
Meta Vol XLVIII.



